

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) sebagai pandemi, negara-negara di seluruh dunia telah mengadopsi berbagai langkah-langkah untuk membatasi penyebaran virus. Salah satunya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Pada bidang kesehatan dampak yang dirasakan yaitu di pelayanan kesehatan (Yeung et al., 2020).

Pelayanan kesehatan non COVID- 19 seperti yang terjadi di rawat jalan poli. Pemberlakuan skrining pada pasien yang berkunjung dilakukan pemeriksaan suhu tubuh dan dianjurkan untuk mencuci tangan sebelum masuk ke rumah sakit. Pembatasan jumlah kunjungan secara langsung dapat memberikan dampak negatif bagi kontinuitas pasien yang menjalani pengobatan rutin. Perubahan pelayanan kesehatan menggunakan bantuan teknologi digital dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi hal tersebut. Akan tetapi, terbatasnya pada beberapa pasien yang disebabkan kurangnya kemampuan mengakses teknologi kesehatan dan pengetahuan teknologi yang kurang. Perubahan suasana baru pada pelayanan kesehatan memberikan dampak salah satunya pada psikologis yaitu kecemasan pasien

yang akan menjalani kontrol berobat ke rumah sakit. Hal ini menyebabkan mempengaruhi dalam proses pengobatan (Andri et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Livana dkk pada tahun 2020 di salah satu pelayanan kesehatan di Kendal menunjukkan bahwa 36,4% takut untuk periksa ke pelayanan kesehatan, 73% perasaan takut tertular covid-19, 44,6% perasaan cemas saat ingin ke pelayanan kesehatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Clark dan Imanuel pada tahun 2021 disebutkan bahwa, pasien dengan penderita penyakit komorbid rata-rata mengalami kecemasan 30,35%. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Poliklinik Jantung RS Khusus Bedah Hasta Husada Malang, melalui wawancara kepada 10 penderita jantung yang menjalani berobat didapatkan bahwa 6 penderita jantung mengalami perasaan was-was saat berobat di rumah sakit sedangkan 4 penderita jantung merasakan biasa saja.

Penyebaran covid-19 yang cepat membuat pemerintah melakukan pencegahan seperti, bekerja dari rumah (WFH), social distancing, PSBB, dll. Upaya ini dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 (Andri et al., 2019). Pada masa pembatasan ini, pelayanan kesehatan mengalami dampaknya salah satunya yaitu, pelayanan di rawat jalan di poli jantung. Perubahan pelayanan seperti pengurangan layanan kesehatan untuk pasien umum (pasien non COVID-19). Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penularan di fasilitas kesehatan. Pada pasien kardiovaskular yang menjalani kontrol berobat pada masa pandemi akan mengalami kecemasan yang

disebabkan komorbid penyakit yang diderita. Pasien yang positif corona dengan memiliki penyakit bawaan berisiko lebih tinggi kematian, sehingga hal tersebut membuat menimbulkan kekhawatiran (Tobing & Wulandari, 2021).

Menurut Erna D. (2013), kecemasan adalah hal normal sebagai manusia, tetapi bagi beberapa individu kecemasan dapat keluar kendali sampai mengacaukan gaya hidup. Ini biasanya terjadi saat si penderita menjadi sangat ketakutan terhadap gejala-gejala fisik yang dirasakan dan mulai menghindari tempat-tempat atau situasi-situasi yang akan memunculkan gejala-gejala itu. Rasa khawatir, gelisah, takut, was-was, tidak tenteram, panik dan sebagainya merupakan gejala umum akibat cemas. Bila kecemasan hebat sekali mungkin terjadi panik. Individu dalam keadaan ini menjadi berbahaya dengan sikap yang agresif dan mengancam. Kecemasan dengan berbagai macam gejalanya dapat mengganggu konsentrasi individu dalam bekerja dan dapat membuat individu kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Hawari Dadang (2013), pengalaman pasien menjalani pengobatan juga dapat menimbulkan kecemasan pada pasien tersebut, kemungkinan dari pengalaman tersebut ada suatu hal yang membuat dirinya merasa khawatir dan mengalami cemas.

Kecemasan yang berkepanjangan akan menyebabkan stress sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan menimbulkan ketidakstabilan situasi, dan dapat menurunkan daya tahan tubuh, sehingga risiko tertular virus ini akan semakin tinggi (PH et al., 2020). Selain itu, perasaan cemas yang berlebih pada penderita jantung dapat menyebabkan spasme pembuluh

darah sehingga dapat menyebabkan infark miokard yang disebut dengan serangan jantung dan akan mempengaruhi penyembuhan (Hajiri et al., 2019).

Oleh karena itu, pada penderita jantung perlu dilakukan pengontrolan kecemasan, dikarenakan perasaan cemas yang berlebihan dapat memperburuk kondisi penderita jantung. Menurut Gail W Stuart (2015) kecemasan dapat ditangani dengan psikoterapi, terapi relaksasi, dan obat-obatan. Selain itu, perasaan cemas bisa diberikan edukasi tentang tetap mematuhi protokol kesehatan dan nutrisi yang makanan sehat, sehingga dapat mengurangi rasa cemas pada pasien. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kecemasan Rawat Jalan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Poli Jantung Rumah Sakit Hasta Husada Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kecemasan pasien rawat jalan pada masa pandemi *COVID-19* di poli jantung RS Khusus Bedah Hasta Husada Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kecemasan pasien rawat jalan pada masa pandemi *COVID-19* di poli jantung RS Khusus Bedah Hasta Husada Malang?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran kecemasan pasien rawat jalan pada masa pandemic *COVID-19* di poli jantung RS Khusus Bedah Hasta Husada Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan.

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang kecemasan pasien rawat jalan pada masa pandemi *COVID-19*.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menambah sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan pasien rawat jalan pada masa pandemi *COVID-19*.

3. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien rawat jalan yang menjalani berobat pada masa pandemi *COVID-19*.